

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia 5-6 tahun berada dalam periode pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada fase ini, berbagai aspek perkembangan mereka berkembang secara signifikan dan saling berkaitan. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dan terarah pada semua aspek perkembangan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan anak secara optimal dan menyeluruh. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan potensi mereka. (Utami & Harianja, 2023).

Sejak lahir anak sudah di anugerahi sebuah kecerdasan. Setiap anak memiliki kecerdasan yang unik dan berbeda-beda kecerdasan ini bisa terlihat dalam berbagai bentuk, seperti kemampuan akademik, keterampilan sosial, kreativitas, atau kemampuan motorik. Penting bagi orang tua untuk mengenali dan menghargai potensi memberikan dukungan dan bimbingan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal. Kecerdasan bukan hanya tentang kemampuan akademis, tetapi juga mencakup berbagai aspek seperti kecerdasan emosional, sosial, dan kreatif, yang semuanya berkontribusi pada kesuksesan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Howard Gardner setiap manusia tidak hanya memiliki satu kecerdasan melainkan sembilan kecerdasan yang semuanya dapat berubah dan dikembangkan kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan matematika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalistik, kecerdasan eksistensial dan kecerdasan kinestetik. Howard Gardner menamai 9 kecerdasan tersebut sebagai kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Pada penelitian ini hanya berfokus pada kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh anggota tubuh melalui berbagai gerakan. Contoh-contoh gerakan tersebut seperti mengungkapkan pikiran dan perasaan merupakan contoh dari kecerdasan kinestetik, kecerdasan kinestetik memiliki keterampilan khusus berupa koordinasi tubuh yang baik, keseimbangan atau pengendalian tubuh, kelincahan, kekuatan, kecepatan dan kelenturan. Berbagai aktivitas tersebut mampu menciptakan gerakan yang indah. Kecerdasan kinestetik ini dapat dikembangkan melalui berbagai strategi, antara lain bermain peran, pantomim, penggunaan bahasa tubuh, gerakan dan lagu, serta meniru gaya orang lain (Hidayati, 2022).

Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan jari-jari tangan dan anggota tubuh lainnya dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu dan menirukan berbagai gerakan fisik. Dan mereka dapat berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan bentuk fisik lainnya. Mereka mengamati, meniru, dan mengikuti gerakan yang dicontohkan dengan baik (Hidayati, 2022)

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan mengekspresikan ide dan perasaan melalui gerakan tubuh, serta menggunakan tangan untuk menciptakan sesuatu. Ini meliputi keterampilan seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan, serta kontrol gerakan dan manipulasi objek. Kecerdasan ini dapat diasah, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional. (Yaumi, 2013).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen integral dari pengalaman sekolah yang melampaui kurikulum akademis. Hal ini merupakan kesempatan bagi anak untuk meraih pengalaman berharga di luar ruang kelas, membentuk kepribadian, dan membuka pintu bagi potensi mereka yang tersembunyi. Dalam lingkungan yang beragam, anak tidak hanya belajar, tetapi juga tumbuh dan berkembang dalam berbagai aktivitas, mulai dari olahraga, seni, sains, bahasa, dan lain-lain (Agustina, 2023).

Kegiatan yang dilakukan di PAUD beraneka ragam diantaranya adanya ekstrakurikuler. Selain itu, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang dapat dilakukan di dalam atau di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan, memperluas ilmu pengetahuan anak didik, menyalurkan bakat, mengetahui hubungan antar pelajaran sebagai upaya pembinaan anak. Pernyataan ini dipertegas (Permendikbud No.62 Th 2014) dinyatakan bahwa jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam belajar dengan bimbingan dibawah pengawasan satuan pendidikan/ sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler tari memiliki tujuan dan berdampak bagi kesehatan anak usia dini anatar lain untuk membantu mengembangkan keterampilan anak didik

yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak, minat dan bakat anak. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler di paud di antaranya, olahraga, musik, klub bahasa, dan seni tari tradisional dan modern (Munastiwi, 2019).

Seni tari tradisional adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat melatih kecerdasan kinestetik anak, dan memperkenalkan berbagai tarian tradisional yang dapat melatih kecerdasan kinestetik anak. Melalui tarian tradisional anak menjadi lebih menghargai budaya yang ada serta dapat melestarikan budaya yang ada di sekitar anak, kesenian tradisional perlu dilestarikan dan didukung oleh generasi penerus sebagai upaya mencintai budaya dan adat yang ada pada suatu daerah. Gerakan tari yang melibatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, dan ritme membantu anak-anak mengembangkan kesadaran tubuh, selain itu mengikuti pola gerakan dan berlatih dengan musik dapat meningkatkan kemampuan memori dan konsentrasi (Khasana, 2016).

Seni tari tradisional memang dapat melatih kecerdasan kinestetik anak. Kecerdasan kinestetik melibatkan kemampuan menggunakan tubuh dengan terampil, tarian tradisional dapat membantu anak mengembangkan koordinasi, keseimbangan, dan keterampilan motorik halus dan motorik kasar. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pengembangan disiplin, kerja sama tim, dan apresiasi terhadap budaya.

TK Al- Azhar 57 Jambi merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) di perum citra raya city, desa mendalo darat, kec, jambi luar kota, kab muaro jambi, prov jambi. TK ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka. TK Al- Azhar 57 Jambi memberikan perhatian terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik pada

anak melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan langsung dengan ibu M selaku guru di TK Al- Azhar 57 Jambi pada tanggal 22 agustus sampai 5 september 2024 yang dilakukan oleh peneliti.

Diperoleh informasi bahwa TK Al- Azhar 57 Jambi mengadakan penerapan kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih kecerdasan kinestetik anak. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Al- Azhar 57 Jambi yaitu, angklung, tari tradisional, renang, *english club* dan tahfidz. Kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh kelas B adalah ekstrakurikuler tari.

Ekstrakurikuler dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari jumat. Ekstrakurikuler seni tari biasanya dilaksanakan dari pukul 10.00 hingga 10.30 di ruang kelas. Dalam kegiatan ini, anak diajarkan tari tradisional yaitu tari lemak manis. Gerakan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan masing- masing anak untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tingkat keterampilan mereka. Pelatih ekstrakurikuler adalah guru kelas yang. Memiliki keahlian di bidangnya, dengan harapan agar guru dapat lebih memahami kemampuan masing- masing anak.

Pada observasi peneliti menemukan fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tari tradisional tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan, tetapi juga menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif bagi anak- anak. Melalui gerakan tari, anak dapat belajar mengontrol tubuh memahami irama, bekerja sama dalam kelompok, dan mengekspresikan perasaan mereka. Oleh

karena itu, kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional dapat menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak secara optimal.

Namun, penerapan kegiatan ekstrakurikuler di taman kanak-kanak seringkali belum dirancang secara maksimal untuk mendukung tujuan perkembangan tertentu, termasuk kecerdasan kinestetik. Kegiatan tari mungkin masih dipandang sebagai hiburan semata, tanpa perencanaan yang terstruktur untuk mencapai aspek perkembangan anak secara spesifik.

Mengenai hal tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan masalah penelitian yang berjudul **“penerapan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Al- Azhar 57 Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5- 6 tahun di Tk Al-Azhar 57 Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional

untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memebrikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi pembaca tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional untuk melatih kecerdasan kinestetik anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Siswa, memperkaya keterampilan pengajaran mereka, selain itu, kegiatan ini memungkinkan guru untuk mendukung perkembangan siswa secara lebih menyeluruh dan berkontribusi pada pengembangan program pendidikan yang lebih beragam dan menarik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk melatih kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional dan membantu mereka mengelola kelas lebih efektif melalui peningkatan fokus.

b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan

memberikan pengalaman. Selain itu juga dapat sebagai referensi dalam melatih kecerdasan kinestetik anak yang berguna bagi peneliti ketika sudah menjadi guru.

c. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan anak dan membantu anak dalam aspek fisik dan mental, serta mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah dengan meningkatkan kesehatan fisik dan kesejahteraan anak, mengurangi stres akademik, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak. Selain itu, kegiatan ini memperkaya kurikulum sekolah, mendukung pengembangan keterampilan sosial dan motivasi anak. Selain itu, kegiatan ini memperkaya kurikulum sekolah, mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa, serta memperkuat reputasi sekolah sebagai institusi yang peduli terhadap perkembangan seluruh anak.